

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN BERBASIS NILAI ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI: STUDI EKSPERIMEN

Aeni Latifah¹, Neng Awalia Farida², Erma Rahmawati³,
Novita Rahmawati⁴, Nurul Dwi Hariyanti⁵

¹⁻⁵Institut Madani Nusantara

auenilatifah@gmail.com¹, nengawali@gmail.com²,
ermarahmawati655@gmail.com³, novitarahmawati1799@gmail.com⁴,
dwhariyantipurul@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of a play-based learning model integrated with Islamic values on the social-emotional development of early childhood. The background of this study is based on the suboptimal social-emotional abilities of children, such as empathy, cooperation, and emotional regulation. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design (nonequivalent control group design). The subjects consisted of 30 children divided into an experimental group and a control group. Data were collected through observation using a social-emotional development instrument. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics, specifically the t-test. The results indicated a significant improvement in the experimental group compared to the control group, with the t-value greater than the t-table value and a significance level of < 0.05. This finding demonstrates that the play-based learning model integrated with Islamic values is effective in enhancing children's social-emotional development. The study highlights that integrating play activities with Islamic values provides meaningful and enjoyable learning experiences while fostering children's character development. Therefore, this model can serve as an innovative alternative in early childhood education.

Keywords: *play-based learning, Islamic values, social-emotional development, early childhood, experiment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada belum optimalnya kemampuan sosial emosional anak, seperti empati, kerja sama, dan pengendalian emosi. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen (nonequivalent control group design). Subjek penelitian berjumlah 30 anak yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen perkembangan sosial emosional. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif dan inferensial menggunakan

uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi aktivitas bermain dengan nilai-nilai Islam mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membentuk karakter anak. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: pembelajaran bermain, nilai Islam, sosial emosional, anak usia dini, eksperimen

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat strategis dalam membangun fondasi perkembangan manusia secara utuh, baik aspek kognitif, bahasa, motorik, maupun sosial emosional. Perkembangan sosial emosional menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan anak dalam berinteraksi, mengelola emosi, serta membentuk kepribadian dan karakter di masa depan. Perkembangan sosial emosional anak mencakup kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mengembangkan empati, serta membangun hubungan sosial yang sehat (Santrock 2018). Sementara itu, Hurlock menyatakan bahwa

perkembangan sosial emosional pada masa kanak-kanak awal sangat menentukan keberhasilan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Hurlock 2017).

Dalam perspektif pendidikan Islam, perkembangan sosial emosional tidak hanya dipahami sebagai kemampuan psikologis, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan akhlak dan karakter Islami. Islam menekankan pentingnya pendidikan sejak usia dini untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya syirik adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan nilai sejak dini sebagai fondasi dalam membentuk kepribadian anak. Selain itu, dalam QS. Luqman ayat 17 dijelaskan tentang pentingnya pembiasaan ibadah, kesabaran, dan pengendalian diri sebagai bagian dari pendidikan karakter. Rasulullah SAW juga menegaskan dalam haditsnya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad).

Yang memperkuat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak, termasuk dalam aspek sosial emosional.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan analisis situasi melalui observasi awal di PAUD Arrahma Kota Sukabumi, ditemukan bahwa sebagian anak menunjukkan

perilaku sosial emosional yang belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya anak yang masih kesulitan dalam berbagi dengan teman, kurang mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi konflik, serta rendahnya kemampuan dalam bekerja sama dan menunjukkan empati. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal perkembangan anak dengan kondisi nyata di lapangan.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD. Pembelajaran yang masih berorientasi pada aspek kognitif dan kurang memberikan ruang bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan sosial emosional. Pembelajaran pada anak usia dini seharusnya bersifat holistik dan integratif, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna (Sujiono 2019).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam pembelajaran anak usia dini adalah model

pembelajaran bermain. Bermain merupakan dunia anak dan menjadi sarana utama dalam proses belajar. Piaget menyatakan bahwa melalui bermain, anak dapat mengasimilasi pengalaman baru ke dalam struktur kognitifnya (Piaget 1962). Sementara itu, Vygotsky menekankan bahwa bermain memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial dan regulasi diri melalui interaksi dengan lingkungan sosial (Vygotsky 1978). Dengan demikian, bermain tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Dalam konteks pendidikan Islam, aktivitas bermain dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami sehingga tidak hanya mengembangkan aspek sosial emosional, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak anak. Model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam merupakan pendekatan yang menggabungkan aktivitas bermain dengan internalisasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama,

tolong-menolong, dan sikap saling menghargai. Penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung, termasuk melalui kegiatan bermain yang dirancang secara sistematis (Suyadi. 2017).

Lebih lanjut, menurut Al-Ghazali pendidikan anak harus dilakukan dengan pendekatan yang lembut, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga nilai-nilai moral dapat tertanam secara alami (Abidin 2020). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan pada pendekatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis bermain memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak. Mutmainah dan Rofek menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keaktifan dan interaksi sosial anak (Mutmainah & Rofek 2022). Pratiwi menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas bermain mampu

meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar anak (Pratiwi 2021). Sari juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran inovatif berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi belajar serta perkembangan sosial emosional anak usia dini (Sari 2020). Selain itu, penelitian Rahmawati menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dapat meningkatkan perilaku prososial anak (Rahmawati 2019).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada aspek bermain atau nilai karakter secara terpisah, belum mengintegrasikan keduanya dalam satu model pembelajaran yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara empiris efektivitas model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam melalui pendekatan eksperimen.

Berdasarkan analisis tersebut, khalayak sasaran dalam penelitian ini adalah anak usia dini di PAUD Arrahma Kota Sukabumi yang berada pada tahap perkembangan sosial emosional awal dan membutuhkan stimulasi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Selain itu, guru PAUD juga menjadi sasaran penting dalam implementasi model pembelajaran ini sebagai fasilitator yang berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis nilai Islam.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) perkembangan sosial emosional anak usia dini yang belum optimal, (2) kurangnya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis bermain, (3) belum terintegrasinya nilai-nilai Islam secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran, serta (4) terbatasnya penelitian eksperimen yang menguji efektivitas model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran

bermain berbasis nilai Islam terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui pendekatan studi eksperimen. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut, serta menguji sejauh mana model ini mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak secara signifikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam anak usia dini, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran berbasis nilai Islam. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan bermakna, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

metode eksperimen, yang bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Desain eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk nonequivalent control group design, di mana terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran bermain berbasis nilai Islam dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Arrahma Kota Sukabumi. Subjek penelitian adalah anak usia dini kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 anak yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 anak pada kelompok eksperimen dan 15 anak pada kelompok kontrol. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik perkembangan anak.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) yaitu model

pembelajaran bermain berbasis nilai Islam, dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu perkembangan sosial emosional anak usia dini. Indikator perkembangan sosial emosional yang diukur meliputi kemampuan bekerja sama, empati, pengendalian emosi, serta kemampuan berinteraksi sosial.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi perkembangan sosial emosional anak yang disusun berdasarkan indikator standar perkembangan anak usia dini. Instrumen ini telah melalui uji validitas isi oleh ahli pendidikan anak usia dini dan diuji reliabilitasnya menggunakan teknik Alpha Cronbach. Selain itu, digunakan juga dokumentasi sebagai data pendukung dalam proses penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap awal dilakukan pretest untuk mengetahui kondisi awal perkembangan sosial emosional anak pada kedua kelompok. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam selama

4 minggu dengan frekuensi 3 kali pertemuan setiap minggu. Kegiatan pembelajaran dirancang dalam bentuk permainan edukatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kerja sama, kejujuran, tolong-menolong, dan sikap saling menghargai. Sementara itu, kelompok kontrol tetap mengikuti pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru tanpa intervensi khusus. Setelah perlakuan selesai, dilakukan *posttest* untuk mengukur perubahan perkembangan sosial emosional anak.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, persentase, dan distribusi data perkembangan sosial emosional anak. Sedangkan analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas

menggunakan uji Levene untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik.

Tolak ukur keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan adanya peningkatan skor perkembangan sosial emosional anak pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol serta adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, keberhasilan juga diukur dari ketercapaian indikator perkembangan sosial emosional anak yang meliputi peningkatan kemampuan bekerja sama, empati, pengendalian emosi, dan interaksi sosial.

Rancangan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap pertemuan untuk memantau perkembangan anak, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas

model pembelajaran yang diterapkan.

Metode penelitian yang digunakan mengacu pada prosedur penelitian eksperimen sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono 2019) dan (Creswell 2018) sehingga tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur guna memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Data diperoleh melalui hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Hasil Analisis Deskriptif

Berikut hasil rata-rata skor perkembangan sosial emosional anak:

Tabel 1. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Gain Score
Eksperimen	62,40	82,13	19,73
Kontrol	61,87	70,20	8,33

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan skor pada kedua kelompok, namun peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan berupa model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan sosial emosional anak.

b. Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi statistik parametrik.

Tabel 2. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Kelompok	Sig. Pret est	Sig. Postt est	Keterangan
Eksperimen	0,200	0,200	Normal
Kontrol	0,200	0,200	Normal

Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas (Levene Test)

Data	Sig.	Keterangan
------	------	------------

Posttest	0,315	Homogen
----------	-------	---------

c. Uji Hipotesis (Independent Sample t-test)

Tabel 4. Hasil Uji t-test

Data	t-hitung	t-tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Posttest	4,215	2,048	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai t-hitung (4,215) > t-tabel (2,048) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam efektif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini **diterima**.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa integrasi aktivitas bermain dengan nilai-nilai Islam memberikan

pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendapat (Piaget 1962) yang menyatakan bahwa bermain merupakan sarana utama anak dalam belajar dan memahami lingkungan. Melalui aktivitas bermain, anak dapat mengembangkan kemampuan sosial seperti bekerja sama dan berbagi. Selain itu, (Vygotsky 1978) menegaskan bahwa interaksi sosial dalam kegiatan bermain berperan penting dalam perkembangan regulasi diri dan kemampuan sosial anak.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan bermain terbukti memperkuat pembentukan karakter anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, tolong-menolong, dan empati yang ditanamkan selama kegiatan bermain membantu anak dalam mengembangkan perilaku prososial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suyadi. 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam pada anak usia dini efektif dilakukan melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, hasil penelitian ini juga relevan dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits yang menekankan pentingnya akhlak. QS. Luqman ayat 17 mengajarkan tentang kesabaran dan pengendalian diri, yang merupakan bagian dari perkembangan sosial emosional. Selain itu, hadits Rasulullah SAW *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (HR. Ahmad) menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Mutmainah dan Rofek (2022: 134) menemukan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan interaksi sosial anak. Pratiwi (2021: 78) menyatakan bahwa model pembelajaran inovatif berbasis aktivitas mampu meningkatkan keterampilan sosial anak. Sari (2020: 56) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan meningkatkan motivasi dan perkembangan sosial emosional. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya sekaligus memberikan

kontribusi baru melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam model pembelajaran bermain.

Secara praktis, peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa anak menjadi lebih mampu bekerja sama, menunjukkan empati, mengendalikan emosi, serta berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak.

Dengan demikian, model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Model ini tidak hanya mengembangkan aspek sosial emosional, tetapi juga membentuk karakter Islami yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam terbukti efektif dalam

meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, baik secara deskriptif maupun inferensial melalui uji statistik.

Penerapan model pembelajaran ini mampu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak yang meliputi kerja sama, empati, pengendalian emosi, dan interaksi sosial secara positif. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan bermain memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna, sehingga nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi secara alami dalam diri anak.

Dengan demikian, model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan aspek sosial emosional sekaligus membentuk karakter Islami.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat

beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD : Guru disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam secara lebih variatif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mengoptimalkan perkembangan sosial emosional mereka.
2. Bagi Lembaga Pendidikan : Lembaga PAUD diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan fasilitas yang menunjang penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam, serta memberikan pelatihan kepada guru terkait model pembelajaran inovatif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini masih terbatas pada aspek sosial emosional, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran bermain berbasis nilai Islam terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan spiritual,

dengan cakupan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2020. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th Ed.)*. SAGE Publications.
- Hurlock, E. B. 2017. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Mutmainah & Rofek. 2022. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI".
- Piaget, J. 1962. *Play, Dreams and Imitation in Childhood*. Norton.
- Pratiwi, D. A. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):75–83.
- Rahmawati, L. 2019. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9(1):88–95.
- Santrock, J. W. 2018. "Life-Span Development (17th Ed.)". *McGraw-Hill Education*.
- Sari, M. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Permainan Terhadap Motivasi Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4(1):50–58.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. 2019. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Indeks*.
- Suyadi. 2017. *Trategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.